

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring bertambahnya zaman, teknologi-teknologi dan penemuan-penemuan yang ada di dunia akan selalu mengalami perkembangan, begitu pula dengan perkembangan pembangunan yang rasanya tidak akan ada habisnya. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia tidak ingin ketinggalan dalam memanfaatkan potensi alamnya dalam hal pembangunan. Dapat dilihat dari banyaknya bangunan-bangunan baru seperti apartment, mall atau bangunan komersial lainnya yang sedang dibangun ditengah kota bahkan ada yang sampai di pinggiran kota. Dengan demikian tidak lama lagi bagi Indonesia menjadi negara yang padat mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di dunia.

Sebagai salah satu contoh adalah Kota Semarang yang merupakan salah satu kota yang padat di Indonesia yang pembangunannya sudah mulai merambat sampai pinggir-pinggir kota. Dapat dilihat semenjak dibangunnya Kawasan Pendidikan Universitas Diponegoro di Tembalang, banyak bangunan-bangunan komersial seperti apartment dan mall yang sedang dibangun. Dan juga di sekitar Tembalang yang dahulunya adalah perkebunan, sawah, lahan ternak, dan area-area hijau, kini diubah menjadi perumahan, kos-kosan, dan tempat perdagangan. Dengan demikian untuk mendapatkan sebuah lahan kosong ditengah kota itu sangat sulit dan mahal biayanya atau dengan cara lain berupa membongkar bangunan yang telah ada.

Pada tahun 2017, Universitas Diponegoro telah menyandang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Maka Universitas Diponegoro diberi kepercayaan atau hak otonomi dibidang akademik maupun non-akademik. Yang mana dengan adanya kebijakan tersebut, Universitas Diponegoro dapat mengatur salah satunya urusan dalam bidang keuangan dan pendanaan. Hal ini akan dibutuhkan untuk menyokong keuangan bagi Universitas Diponegoro. Sehingga untuk mewujudkan hal yang demikian dibutuhkan usaha atau bisnis yang dapat dikelola secara mandiri oleh pihak universitas, yang hasilnya dapat digunakan sebagai pengembangan kampus dan kepentingan yang lain.

Sebagai universitas PTN BH yang menempati peringkat ke-2 di Indonesia, Undip telah mengalami banyak perubahan. Salah satunya berupa memindahkan seluruh kegiatan perkuliahan dari pusat Kota Semarang (Pleburan) ke pinggir Kota Semarang (Tembalang). Dengan kata lain wilayah kampus di Pleburan telah ditinggalkan atau tidak digunakan untuk kegiatan perkuliahan, namun masih tersisa beberapa bangunan yang masih digunakan untuk perkuliahan. Undip mengambil langkah berupa mengalihfungsikan tapak yang telah ditinggalkan akan dimanfaatkan menjadi kawasan central business bagi Undip itu sendiri. Selain sebagai pemanfaatan lahan yang akan dijadikan sebagai penunjang keuangan universitas, dapat menjadi sebuah daya tarik Wisata bagi Kota Semarang.

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia, yang telah memiliki akomodasi dibidang transportasi berskala international. Pada tahun 2018 bandara berskala international baru yang selesai dibangun di Kota Semarang. Hal ini menjadikan Kota Semarang sebagai gerbang internasional bagi Indonesia, baik itu jalur air maupun jalur udara. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya wisatawan yang datang ke Kota Semarang baik domestik maupun mancanegara.

Sesuai dengan data statistik mengenai jumlah wisatawan tiap tahunnya, Kota Semarang mengalami peningkatan pesat. Pada tahun 2019 wisatawan Kota Semarang mencapai angka 8 juta orang. Jumlahnya 2,3 juta diatas jumlah wisatawan yang telah ditargetkan oleh Pemerintah Kota

Semarang yaitu 5,7 juta wisatawan. Selain itu juga banyak pendatang luar kota yang menetap seperti mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Kota Semarang.

Peningkatan ini berbanding lurus dengan kegiatan industri pariwisata MICE di Kota Semarang. Selama tujuh tahun jumlah kegiatan konvensi dan pameran yang diselenggarakan di Kota Semarang meningkat sebesar 2,5% setiap tahunnya. Begitu juga dengan jumlah peserta kegiatannya meningkat sebesar 5% setiap tahunnya. Berbagai macam kegiatan konvensi dan pameran (MICE) diakomodasi dalam sebuah wadah yaitu *convention and exhibition center*.

Jika kita lihat di Semarang terdapat beberapa *convention* seperti *Grand Ballroom (Crowne Plaza)* dengan 5000 kapasitas, Balai Poncowati dan Ramashinta (Patrajasa Hotel) dengan 3000 kapasitas, *Grand Ballroom (Gumaya Hotel)* dengan 3500 kapasitas, 4 Anjungan PRPP dengan 2500 kapasitas tiap anjungan, dan *Marina Convention Center* dengan 5000 kapasitas. Dari beberapa *convention* besar, masih sedikit yang dapat menampung lebih dari 5.000 orang, seperti dengan ICE BSD yang merupakan *convention and exhibition center* skala internasional. Dikatakan demikian karena Kota Semarang sebagai gerbang internasional bagi Indonesia memiliki potensi untuk mengadakan acara pertemuan atau pameran yang berskala internasional.

Maka dengan adanya beberapa potensi dan permasalahan itu, Undip mempunyai peluang untuk menyediakan sebuah wadah yang dimaksud pada kawasan bisnisnya. Sebuah wadah yang dibutuhkan tersebut adalah *convention and exhibition center* yang dapat mengakomodasi berbagai macam kegiatan MICE berskala nasional hingga internasional. Dengan perhatian khusus pada salah satu kegiatan yang berjenis pertunjukan atau festival musik. Karena memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibanding kegiatan konvensi maupun pameran lainnya.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Untuk mendapatkan suatu landasan perencanaan dan perancangan sebuah kawasan bisnis dengan bangunan utama *Convention* dan *Exhibition* sebagai akomodasi terhadap pariwisata industri MICE di Kota Semarang.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan Kawasan Bisnis Undip Pleburan adalah:

- a. Dalam proses penyusunan laporan perencanaan dan perancangan Kawasan Bisnis Undip Pleburan menggunakan studi literatur dan studi banding dengan bangunan-bangunan yang telah ada sebagai acuan atau perbandingan.
- b. Melakukan penerapan konsep *zero emission* dan menggunakan salah satu genre musik sebagai pendekatan desainnya.
- c. Sesuai dengan urgensi dan penekanan desain yang diterapkan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

- a. Laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun untuk mengetahui dasar-dasar atau landasan dalam merancang sebuah kawasan bisnis yang memiliki tujuan pariwisata industri MICE.
- b. Mengetahui bagaimana cara musik dapat di transformasikan kedalam bentuk desain arsitektur.

1.3.2 Objektif

Sebagai salah satu pertimbangan desain bagi Kampus Universitas Diponegoro untuk melakukan pengembangan kawasan bisnis yang akan diterapkan pada Undip wilayah Pleburan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Lingkup Substansial

Ruang Lingkup dalam pembahasan kawasan bisnis ini dititikberatkan kepada bangunan *Convention and Exhibition Center* sebagai bangunan utama dari kawasan industri pariwisata MICE.

1.4.2 Lingkup Spasial

Secara spasial, lokasi perancangan Kawasan Bisnis Undip ini akan berada pada kawasan Undip lama yang berada di Pleburan dengan aksesibilitas mudah karena berada di Pusat Kota Semarang yaitu dekat dengan Lapangan Pancasila Semarang.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yakni dengan mengumpulkan, menganalisa atau mengolah, dan memaparkan data yang didapat dan melakukan sebuah pendekatan yang sesuai dan menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Dengan tahapan,

a. Studi Literatur

Berupa studi yang dilakukan dengan mempelajari literatur baik itu dari buku, internet, instansi pemerintah, jurnal dan tulisan-tulisan lainnya mengenai teori, pendekatan konsep, dan standar-standar dalam mendesain sebuah kawasan bisnis.

b. Studi Lapangan

Studi dengan cara survey langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai lokasi yang menjadi tapak perancangan dan data pendukung lainnya.

c. Dokumentatif

Metode untuk memperoleh data dengan bentuk gambar visual berupa foto ketika melakukan pengamatan survey.

d. Studi Komparatif

Studi yang dilakukan berupa pengamatan dan perbandingan terhadap objek bangunan setipe atau memiliki fungsi dan konsep yang sama. Selanjutnya beberapa objek tersebut dianalisa untuk mendapatkan kriteria yang sesuai dan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Kawasan Bisnis.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan perencanaan dan perancangan arsitektur ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Menguraikan garis besar tema utama yang di dalamnya berisi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat, ruang lingkup, sistematika pembahasan yang mengandung pokok – pokok pikiran dalam tiap bab, serta pola pikir.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan pengertian, jenis, standar, dan studi preseden mengenai *Convention and Exhibition Center*.

Bab III : Data dan Analisis

Memuat tentang tinjauan data lokasi berupa profil Kota Semarang, potensi dan kebutuhan *convention and exhibition* di Kota Semarang, demografi wisatawan Kota Semarang, tinjauan tapak, serta analisis tapak.

Bab IV : Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menganalisis tentang pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual arsitektural yang berhubungan dengan bangunan *Convention and Exhibition Center Undip*.

Bab V : Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Kesimpulan pendekatan program perencanaan dan perancangan arsitektur yaitu aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual arsitektural yang digunakan dalam mendesain *Convention and Exhibition Center Undip*.

1.7 Alur Pikir

